

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penulis mengambil tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) BMT Mardlotillah Tirtayasa Serang Banten yang berlokasi di Jl. S.A. Tirtayasa kampung Jongjing No.09 Desa/Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam pra survey, pengumpulan data, pengeditan data, menganalisis data hingga penulisan skripsi adalah tiga bulan dari bulan Maret - Mei 2017. Penelitian ini mengambil data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh bagi hasil terhadap jumlah dana simpanan *mudharabah*.

B. Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase.¹

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dengan cara melakukan pengamatan, percobaan atau wawancara secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi dengan menggunakan instrument penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis berupa arsip-arsip, dokumen dokumen serta laporan kinerja dan keuangan koperasi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.²

C. Populasi & sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*, 148-149

² Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 21

³ Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, 13

Populasi yang diamati oleh peneliti adalah keseluruhan laporan keuangan KSPS BMT Mardlotillah Tirtayasa Serang Banten dari tahun 2013-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁴ Sampel merupakan sebagian dari unit-unit populasi yang diperoleh melalui sampling tertentu.⁵

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶

Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu data laporan keuangan bulanan mengenai simpanan mudharabah dan bagi hasil simpanan dari tahun 2014-2016 sehingga berjumlah 36 data lalu diolah menggunakan SPSS versi 16.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*, 81

⁵ Ety Rochaety dkk, *Metode Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 64

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*, 81-82

D. Instrument penelitian

1. Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), berupa buku, catatan, atau laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.⁷

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.⁸

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.⁹

⁷ Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Edisi ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 34

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 152-153

⁹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 151

E. Teknik analisis data

Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua peubah atau lebih untuk peubah kuantitatif. Sebuah persamaan regresi adalah sebuah formula yang menggambarkan hubungan dengan peubah (atau lebih) tersebut. Regresi sederhana mengestimasi besarnya koefisien- koefisien yang dihasilkan dan persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat.¹⁰

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan nilai X terhadap perubahan nilai Y. Dengan kata lain, nilai variabel X dapat memperkirakan/memprediksi nilai variabel Y.¹¹

Model Regresi Linear sederhana sebagai berikut:¹²

$$SM = \alpha + \beta_i BH + e$$

¹⁰ Eti Rochaety dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*,

¹¹ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, 62

¹² Khaeroni, *Materi Kuliah Statistika Ekonomi 2*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tanggal 26 Maret 2015.

Keterangan:

SM = Simpanana Mudharabah (dependent variable)

BH = Bagi Hasil (Independent variable)

e = suku sisaan (error/residual)

α = intercept (titik potong garis regresi dengan sumbu y)

β_1 = slope/kemiringan garis regresi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji distribusi data yang akan dianalisis menyebar normal. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.¹³

Dalam model regresi linear, asumsi ini menandakan bahwa distribusi dari eror sampling E adalah normal. Model regresi yang baik adalah memilih data distribusi yang normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting akan dibagikan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan independen, data akan sah apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal.¹⁴

¹³ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 47

¹⁴ Abdul Hakim, *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. (Yogyakarta: Ekonesia, 2004), cetakan ke-2, 248

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Rumus regresi diperoleh dengan asumsi bahwa variabel pengganggu (error) atau e , diasumsikan memiliki varian yang konstan. Jika varian e tidak konstan maka kondisi tersebut dikatakan tidak homoskedastik atau mengalami heteroskedastik.

Jika regresi dengan OLS (Ordinary Least Squares) tetap dilakukan dengan adanya heteroskedastisitas maka standar error dari parameter akan bias akibatnya uji t menjadi tidak menentu.

Cara mendeteksi ada/tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Park. Uji Park memanfaatkan bentuk regresi untuk melihat adanya heteroskedastisitas. Adapun langkah-langkah yang diperkenalkan Park adalah dengan cara meregresikan nilai residual ($Lnei2$) dengan masing-masing variabel independen ($Lnx1$ dan $Lnx2$). Lakukan uji t . Bila B secara statistik signifikan, maka ada heteroskedastisitas dalam data. Jika nilai signifikansi dari variabel independen dibawah 0,05 maka telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan persamaan regresi dapat dilakukan uji hipotesis.¹⁵

¹⁵ Dede Sudirja, *Materi Kuliah Ekonometrika 2*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tanggal 23 Juni 2016

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya korelasi diantara variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Jika antara X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal tersebut mengindikasikan adanya Multikolinearitas.¹⁶

Penulis tidak melakukan uji multikolinearitas karena penelitian yang dilakukan hanya menggunakan satu variabel bebas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series. Autokorelasi mengakibatkan uji statistik menjadi tidak tepat dan interval kepercayaan menjadi bias (*biased confidence intervals*). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Langkah-langkah pengujian autokorelasi dengan durbin Watson:

1) Tentukan H_0 dan H_a dengan ketentuan:

H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

H_a : Ada autokorelasi (positif/negatif)

2) Estimasi model dengan OLS dan hitung nilai residualnya

$$e = y - \hat{y}$$

¹⁶ Dede Sudirja, *Materi Kuliah Ekonometrika 2*

- 3) Hitung DW dengan rumus Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=1}^{t=T} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=T} e_t^2}$$

- 4) Hitung dw kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.¹⁷
- 5) Nilai dw hitung dibandingkan dengan dw kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4 - du$

¹⁷ Dede Sudirja, *Materi Kuliah Ekonometrika 2*

3. Uji Hipotesis

Uji ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.¹⁸

a. Uji T (t-test)

Menguji hipotesis bahwa koefisien korelasi populasi antara dua peubah sama dengan nol (tidak ada hubungan) dapat dilakukan melalui beberapa cara. Salah satu cara yang lazim digunakan adalah dengan menghitung nilai *t*. Menurut **Bhuono**, uji parsial atau T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap dependen. Jika hipotesis nol benar, maka statistik tersebut akan mengikuti distribusi normal *t* dengan derajat kebebasan $n - 2$.¹⁹

Menghitung nilai *t* seperti pada Rumus berikut:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

Dimana:

R_{xy} = Koefisien korelasi sampel yang diperoleh, dan

n = Jumlah sampel

¹⁸ Nachrowi D Nachrowi & Hardius Usman, *EKONOMETRIKA: Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), 16

¹⁹ Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 223

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara bagi hasil dengan jumlah dana simpanan *mudharabah*

Ha : Ada pengaruh antara bagi hasil dengan jumlah dana simpanan *mudharabah*

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat Signifikansi menggunakan 0,05. Signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3) Menentukan t hitung yang diperoleh dari hasil *output* SPSS.

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

5) Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ²⁰

b. Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan ukuran numeris yang dapat diinterpretasikan sebagai derajat keeratan hubungan linear, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan

²⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 59

antara dua variabel atau lebih, bagaimana arah hubungan dan berapa besar koefisien hubungannya.²¹

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linear antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai $+1$. Nilai r yang mendekati -1 atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut.

Sedangkan tanda $+$ (positif) dan $-$ (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai $+$ (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain, peningkatan variabel X akan bersamaan dengan peningkatan Y begitu juga sebaliknya. Jika bernilai $-$ (negatif) artinya korelasi antar kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan nilai Y .²²

Dibawah ini merupakan tabel pedoman untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi:²³

²¹ Eti Rochaety dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, 120

²² Nugroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 280

²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 231

Tabel 3.2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien Determinasi adalah suatu alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel X dan Y.

Koefisien Determinasi dirumuskan sebagai berikut :²⁴

$$r^2 = SSR/SST$$

$$r^2 = \frac{\sum(\hat{y}_i - \bar{y})^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana:

SSR : Regression sum of squares

SST : Total sum of squares

²⁴ Khaeroni, *Materi Kuliah Statistika Ekonomi 2*

F. Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah bagi hasil. Data diperoleh dari keseluruhan jumlah bagi hasil simpanan *mudharabah* anggota dari 2014-2016 per bulan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah simpanan *mudharabah*. Data diperoleh dari keseluruhan jumlah saldo simpanan dengan akad *mudharabah* dari 2014-2016 per-bulan.